

## **PENGOPTIMALAN BLOG DALAM UPAYA MENUNJANG KETERAMPILAN MENULIS MAHASISWA**

Latif Anshori Kurniawan  
email: latif@latifanshori.com  
Dosen Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
Universitas PGRI Semarang

### ***Abstract***

*The data used to say that the writing skill of students are still poor. Based on this case, there is an idea to maximize blog as a solution in an effort to optimize the writing skill of students. In this paper, the authors found the potential of blog as solutions to improve the writing skill of students. The key focus of this paper is to determine the potential of blog in order to optimize the writing skill of students which is even expected to support other language skills. Finally, blog has a potential solution—in an effort—to push the writing skills of students.*

**Keywords:** *blog, writing skill*

### **Abstrak**

Beberapa temuan menyatakan bahwa pada umumnya keterampilan menulis mahasiswa masih mengkhawatirkan. Hal ini dikarenakan—salah satunya—kekurangmaksimalan dalam pemanfaatan medium yang ada (terutama medium layanan internet yang dinamakan blog). Lahirlah gagasan untuk memaksimalkan blog sebagai solusi dalam upaya menunjang keterampilan menulis mahasiswa. Dalam artikel ilmiah ini, penulis memformulasikan potensi blog sebagai solusi penunjang keterampilan menulis mahasiswa. Pada muara akhirnya, disimpulkan bahwa blog memiliki potensi solutif dalam upaya mengoptimalkan keterampilan menulis mahasiswa.

**Kata kunci:** blog, keterampilan menulis

### **PENDAHULUAN**

Manusia masa kini harus menghadapi perubahan di serbaneka bidang kehidupan. Perubahan yang

terjadi begitu pesat di seluruh dunia yang mendorong mereka untuk mengikuti perkembangan yang terjadi. Berbagai permasalahan muncul dan

tampak semakin kompleks sehingga menuntut penyelesaian dengan mengupayakan penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi. Salah satu bidang kehidupan yang acap kali didapati permasalahan adalah bidang pendidikan.

Berbicara masalah pendidikan, telah banyak survei yang mengungkapkan data bahwa pendidikan di Indonesia masih harus diperjuangkan. Berdasar pada salah satu survei Programme for International Student Assessment (PISA), disebutkan bahwa perbandingan internasional prestasi literasi membaca Indonesia berada pada peringkat cukup rendah dunia, sedangkan peringkat pertama masih dipegang oleh Finlandia. Indonesia juga jauh tertinggal dari Tiongkok yang masuk ke dalam 10 besar peringkat dunia. Bagaimanapun data tersebut membilang, hal yang menjadi prioritas adalah menemukan solusi untuk memecahkan permasalahannya.

Minat baca yang rendah berimplikasi minat dan keterampilan menulis yang rendah. Keterampilan menulis masih dianggap sebagai keterampilan berbahasa yang cukup tidak mudah jika dibandingkan dengan keterampilan berbahasa yang lain, seperti menyimak, berbicara, dan membaca.

Keterampilan menulis peserta didik (siswa, mahasiswa) yang rendah sudah acap dikemukakan oleh berbagai pihak. Salah satunya sebagaimana

dikatakan Saroni (2002: 1) yang menyatakan bahwa minat menulis pada suatu kompetisi tidaklah terlalu banyak pesertanya, produk tulisan anak terpelajar juga masih memprihatinkan. Keadaan seperti ini dapat dilihat dari bahasa surat yang ditugaskan kepada peserta didik dan keterampilan mereka dalam mengarang.

Berdasarkan nilai mata kuliah Menulis Ilmiah tahun 2005, rerata mata kuliah ini hanya mencapai 2,46. Selain itu, mahasiswa yang mendapat nilai 3,0 hingga 3,5 hanya 16% dari 53 mahasiswa (Sumarwati, 2006). Sementara itu, dalam Suara Karya, Chaedar Alwasilah (Sumarwati, 1996) menyebutkan bahwa berdasarkan naskah yang masuk pada panitia lomba karya ilmiah, semacam LKIR maupun lomba yang lain, dapat dikatakan bahwa para pelajar dan mahasiswa kita belum mampu membuat sebuah laporan penelitian yang berkualitas baik karena kemampuan berbahasa Indonesia mereka, khususnya yang secara tertulis, belum memadai sehingga perlu diadakan reorientasi dalam belajar Bahasa Indonesia dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi.

Rendahnya kemampuan menulis para mahasiswa salah satunya disebabkan dari pembelajaran konvensional. Padahal, terdapat teknologi yang memiliki potensi tinggi dalam mengembangkan sistem pembelajaran yang saat ini keberadaannya masih perlu dioptimalkan. Teknologi tersebut

adalah internet dengan berbagai fasilitas yang disediakan.

Sekarang ini, hampir seluruh universitas di Indonesia memberikan kemudahan mengakses informasi (internet) kepada para mahasiswa dengan menyediakan layanan yang disebut dengan hotspot Wi-Fi. Dengan adanya hal ini, para mahasiswa bisa dengan mudahnya mengakses internet melalui beberapa perangkat teknologi yang sering mereka gunakan atau setidaknya telah sangat akrab di telinga mereka, seperti komputer jinjing (laptop) atau ponsel pintar (smartphone). Mahasiswa hanya perlu membawa laptop (notebook), atau PDA, yang mempunyai kemampuan wi-fi untuk mendapatkan akses internet. Kalau pun mereka tidak memiliki salah satu perangkat tersebut, di beberapa tempat umum saat ini, banyak disediakan layanan internet, termasuk di perpustakaan dan warung internet (warnet).

Blog merupakan salah satu layanan internet, di samping layanan lainnya seperti surat elektronik (surel), media sosial (medsos), dan sebagainya. Sebagaimana jamak anak muda di Indonesia terkini, mahasiswa lebih akrab dengan media sosial, seperti Twitter, Instagram, YouTube, dan sebagainya. Blog tidak seperti media sosial. Blog menyediakan fitur lebih banyak dan kompleks daripada media sosial. Hal ini karena memang merujuk pada salah satu tujuan awal blog dikreasi, yaitu

untuk keperluan tulis-menulis yang lebih kompleks dalam wadah daring (dalam jaringan, *online*).

### **KETERAMPILAN MENULIS**

Menulis memiliki bermacam definisi dan setiap ahli mendefinisikan menulis sesuai pendapat masing-masing. Siti Maslakhah (dalam Wiedati, 2006: 20), mendefinisikan menulis sebagai salah satu keterampilan berbahasa yang bersifat ekspresif dan produktif. Dengan kata lain, seseorang telah melakukan kegiatan menulis jika telah menuangkan (mengekspresikan) ide atau gagasannya ke dalam suatu produk tulisan.

Keterampilan menulis merupakan salah satu bentuk pembelajaran yang paling sulit dipelajari dibandingkan tiga keterampilan berbahasa yang lainnya. Menurut Burhan Nurgiyantoro (1988: 270), keterampilan menulis lebih sulit dikuasai bahkan oleh penutur asli bahasa yang bersangkutan sekalipun. Lebih lanjut ia mengungkapkan bahwa kesulitan itu disebabkan keterampilan menulis menghendaki penguasaan berbagai unsur kebahasaan dan unsur di luar kebahasaan itu sendiri. Selain itu juga disebabkan sistem pengajaran yang tidak tepat sasaran. Hal itu senada dengan pendapat yang dikemukakan Ismail di bawah ini.

“Pelajaran menulis memang rasanya tidak diberikan di sebagian besar sekolah-sekolah

kita, mulai dari Sekolah Dasar sampai ke Perguruan Tinggi. Di antara yang ada memberikan pelajaran itu, ada yang memberikan teori-teorinya saja, ada yang tidak sejalan dengan metode pengajaran menulis seperti yang diajarkan di sekolah-sekolah, guru dalam pelajaran didaktik/metodik. Lagi pula buku-buku pegangan dan buku teks pelajaran menulis memang masih sangat langka, untuk tidak mengatakan tidak ada sama sekali” (Ismail, 2004: 16).

Lebih jauh, Ismail (2004: 17) menekankan bahwa untuk dapat menulis dengan baik, seseorang perlu memiliki ‘tenaga dalam’. Tenaga dalam yang pertama adalah latar belakang informasi yang luas. Tanpa hal ini, tulisan seseorang akan berputar-putar, penuh dengan klise-klise usang, kering dan kerdil, serta tidak enak membacanya. Sebaliknya, penulis yang mempunyai latar belakang informasi yang luas akan merasa mudah meramu tulisannya dengan berbagai ramuan yang lazim digunakan orang di dalam penulisan sehingga tulisan enak dibaca dan menarik. Tulisan seperti ini dikatakan mempunyai referensi atau kerangka referensi yang luas. Dan penulisnya, dengan sendirinya, juga punya lebih banyak bahan untuk dituliskan.

Kemampuan menulis merupakan kemampuan yang kompleks. Raimes (dalam Rohmadi, 2007: 3) menyelaraskan sejumlah komponen yang harus dihadapi oleh seseorang ketika menulis. Komponen-komponen itu adalah pemahaman tujuan menulis, pemahaman calon pembaca, pemahaman isi (antara lain relevansi, kejelasan, orisinalitas, dan kelogisan), pemahaman tentang proses menulis, pemahaman pemilihan kata (diksi), pemahaman tentang aspek pengorganisasian, pemahaman tentang gramatika, pemahaman tentang teknik penulisan, dan sebagainya.

Salah satu indikator kemampuan mahasiswa dalam menulis adalah mahasiswa mampu mengungkapkan pikiran dan gagasannya dengan jelas sehingga orang lain dapat memahami maksud tulisannya. Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Morsey dalam kutipan H.G. Tarigan bahwa:

“Tulisan dikemukakan oleh orang-orang terpelajar untuk merekam, meyakinkan, melaporkan serta mempengaruhi orang lain, dan maksud serta tujuan tersebut hanya bisa tercapai dengan baik oleh orang-orang (atau para penulis) yang dapat menyusun pikirannya serta mengutarakannya dengan jelas (dan mudah dipahami); kejelasan tersebut tergantung pada pikiran,

susunan/organisasi, penggunaan kata-kata, dan struktur kalimat yang cerah” (Tarigan 1983: 20).

Sementara itu menurut Akhadiyah (1988: 2), tulisan yang baik memiliki beberapa ciri, di antaranya bermakna, jelas/lugas, merupakan kesatuan yang bulat, singkat dan padat, memenuhi kaidah kebahasaan, dan bersifat komunikatif. Gorys Keraf (1980: 38) menyatakan bahwa syarat tulisan yang baik di antaranya harus (1) mengandung pokok pikiran, (2) kesatuan gagasan, (3) *kohesi* dan *koherensi* atau keterpaduan yang baik dan kompak, serta (4) penalaran; baik induktif maupun deduktif. Keraf juga menambahkan bahwa sebuah tulisan akan lebih bermakna apabila diksi atau pemilihan kata dan penggunaan gaya bahasanya juga baik.

Kemampuan menulis harus dimiliki oleh mahasiswa karena dengan itu, mahasiswa akan mudah menyampaikan gagasannya kepada orang lain dalam bentuk tulisan. Tidak hanya sebatas itu, menulis memiliki beberapa keuntungan yang lainnya. Akhadiyah (1988: 1-2) mengemukakan keuntungan-keuntungan kegiatan menulis bagi mahasiswa, di antaranya: mampu mengenali kemampuan dan potensi diri, mampu mengembangkan berbagai gagasan, memerluas wawasan (baik secara teoretis maupun mengenai fakta-fakta yang berhubungan), mampu meng-organisasikan gagasan secara

sistematik dan mengungkapkannya secara tersurat, dapat meninjau dan menilai gagasan sendiri secara lebih objektif, lebih mudah memecahkan permasalahan (dengan menganalisisnya secara tersurat—dalam konteks yang lebih konkrit), mendorong kita untuk belajar secara aktif, serta membiasakan kita berpikir dan berbahasa secara tertib.

Senada dengan pendapat di atas, Tompkins (1994: 37) mengemukakan faktor penting bagi peserta didik untuk belajar, di antaranya: peserta didik perlu belajar untuk dapat berkomunikasi secara efektif dengan orang lain melalui bahasa tulis seperti halnya bahasa lisan (mereka perlu mengenal cara-cara menuangkan pikiran dan perasaannya dan membuat tulisannya dapat dibaca secara optimal oleh orang lain sehingga pembaca tersebut dapat memahaminya), dengan menulis; peserta didik dapat belajar mengaplikasikan keterampilan-keterampilan berbahasanya (seperti keterampilan mekanis yang meliputi pemahaman tanda baca, huruf kapital, dan penulisan kata); dengan menulis, para siswa dapat memanfaatkan pengetahuan yang berharga dari kegiatan membacanya. Antara membaca dan menulis terjadi proses timbal balik; dengan adanya tugas menulis, para siswa sekaligus dapat belajar keterampilan berpikir kritis (pada saat siswa menentukan sudut pandang tulisannya, mengorganisasikan tulisannya, menyampai-

kan pesan kepada pembacanya, merevisi tulisannya, semuanya memerlukan keterampilan berpikir kritis yang tinggi); menulis merupakan sarana berharga untuk belajar karena dengan menulis, peserta didik dapat memahami isi pelajaran dari membuat catatan tentang hal-hal penting yang berkaitan dengan suatu mata pelajaran; menulis merupakan kegiatan yang menyenangkan (terlepas dari tugas sekolah, para siswa sering melakukan aktivitas menulis untuk suatu kesenangan, misalnya menulis cerita atau menulis surat untuk sahabat).

Keterampilan menulis adalah kemampuan seseorang untuk menyampaikan ide atau gagasannya secara tersurat dengan baik. Sedangkan, indikator kemampuan mahasiswa dalam menulis adalah mahasiswa mampu mengungkapkan pikiran dan gagasannya dengan jelas sehingga orang lain dapat memahami maksud tulisannya. Keterampilan menulis bagi mahasiswa sangat dibutuhkan karena dengan menulis para mahasiswa mampu mengungkapkan ide atau gagasannya secara tersurat, melatih diri untuk berpikir kritis, berkomunikasi dengan efektif, dan beberapa keuntungan yang lainnya.

## **BLOG**

Teknologi internet telah membawa dampak yang cukup berarti di tengah masyarakat banyak. Dengan beberapa fasilitas dan layanan yang

ditawarkan, penduduk dunia dapat memaksimalkan teknologi internet ini. Fasilitas dan layanan internet dapat dimanfaatkan oleh siapa saja dan di mana saja orang berada dan jamak bersifat gratis (bebas digunakan dengan serbaneka syarat dan ketentuan).

Blog (kependekan dari *weblog* supaya lebih mudah disebutkan), salah satu layanan yang tersedia di internet, merupakan salah satu media yang sangat digemari orang di seluruh dunia—di samping layanan media sosial, seperti Twitter, Facebook, Instagram, dan sebagainya. Di dalam blog, *user* (pengguna) dapat menuangkan apa saja yang diinginkan bergantung pada kebutuhan dan konteks kekhasan konten (isi) blog. Tiap-tiap konten blog acap memiliki sasaran pembaca yang berbeda-beda.

Blog memiliki bermacam definisi. Setiap pakar teknologi informasi mendefinisikan blog sesuai pendapat masing-masing. Blog dapat didefinisikan sebagai situs web (*websites*) pribadi dalam format kronologis terbalik (yang terbaru berada di urutan paling atas) yang di-*update* secara berkala oleh pemiliknya—hampir serupa dengan model media sosial terkini. Sementara itu, dalam definisi teknis, blog diartikan sebagai teknologi aplikasi situs web yang memudahkan seseorang untuk menerbitkan materi, baik berupa teks, grafik, audio, maupun video ke internet secara mudah dan cepat. Di samping itu, blog juga disertai beberapa fitur

otomatis, seperti pengarsipan dan fasilitas komentar (umpan balik atau *feedbacks*) (Hariman, 2007: 4).

Enda Nasution, dikenal pula sebagai Bapak Blogger Indonesia, menjelaskan bahwa blog merupakan ragam situs web pada umumnya, yang dimiliki secara pribadi, yang berciri khas terdapat 'cap waktu' (*time stamp*) pada setiap *post*-nya—dengan ketentuan sebuah *post* baru berada di tempat teratas disusul oleh *post-post* sebelumnya.

Banyak hal dapat dilakukan dengan memanfaatkan blog, dari menuangkan pikiran, mengkritisi fenomena yang baru terjadi, memberikan komentar terhadap peristiwa yang terjadi saat ini, dan sebagainya. Hal ini selaras dengan pendapat Friedman (2006: 128) bahwa blog adalah 'podium maya pribadi'. Dengan kata lain, pada blog, sepanjang waktu, seseorang dapat menyampaikan pemikirannya kepada dunia tentang apapun, dalam bentuk opini atau *newsletter*, atau sekadar cuap-cuap. Hal ini dilakukan dengan cara mengunggah (meng-*upload*) materi tersebut ke penyedia layanan yang ada. Jika konten yang disajikan bermutu, blog tersebut akan mendapatkan banyak pengunjung dan memperoleh respons yang tidak sedikit.

Mempunyai sebuah blog tidaklah merugikan karena selain bermanfaat untuk pengembangan ilmu pengetahuan juga bermanfaat untuk yang lainnya, hal itu karena banyak kelebihan yang

terdapat pada sebuah blog. Di internet, akan jamak didapati berbagai layanan membuat blog gratis yang disediakan oleh bermacam perusahaan daring.

Salah satu contoh layanan blog gratis adalah WordPress.com. Dengan layanan ini, seseorang dapat memiliki blog hanya dalam hitungan menit tanpa dipungut biaya, di samping ditawarkan pula fitur-fitur tambahan untuk versi berbayar.

Memiliki blog sangatlah mudah. Misalnya, proses pembuatan blog di WordPress.com hampir serupa dengan proses pembuatan surat elektronik gratis, seperti Gmail, Yahoo! Mail, dan sebagainya. Karena kesederhanaan konsepnya, blog cocok untuk dimiliki siapa saja. Seorang programmer yang ingin menyimpan catatan-catatan dan *link* (pranala) dari berbagai situs web pemrograman komputer, jurnalis yang menjadikan blog sebagai tempat menyimpan catatan liputannya, calon penulis yang sedang berusaha mencari keunikan tulisan dan gaya sendiri, hingga mahasiswa.

#### **POTENSI BLOG DALAM UPAYA MENUNJANG KETERAMPILAN MENULIS MAHASISWA**

Salah satu indikator kemampuan mahasiswa dalam menulis adalah mahasiswa mampu mengungkapkan pikiran dan gagasannya dengan jelas sehingga orang lain dapat memahami maksud tulisannya (Tarigan, 1983). Keterampilan menulis kreatif mahasiswa

adalah keterampilan mereka untuk menyampaikan ide yang lebih menitikberatkan pada proses kreatif menulis. Terdapat sejumlah komponen yang harus dihadapi oleh mahasiswa ketika menuangkan pikiran dalam bentuk tulis. Mengacu pada Tarigan (1983), komponen-komponen tersebut meliputi pemahaman tujuan menulis, pemahaman calon pembaca, pemahaman isi (antara lain relevansi, kejelasan, orisinalitas, dan kelogisan), pemahaman tentang proses menulis, pemahaman pemilihan kata (diksi), pemahaman tentang aspek pengorganisasian, pemahaman tentang gramatika, dan pemahaman tentang teknik penulisan.

Blog, sebagai sebuah teknologi modern, memiliki beberapa fitur yang dapat mengoptimalkan keterampilan menulis mahasiswa, di antaranya: *post*, *category* (kategori), *label*, *tag* (fungsionalitasnya selaik tanda pagar—tagar pada layanan media sosial), *comments* (komentar), dan *link* (pranala, tautan). Untuk mengetahui lebih jauh mengenai fitur-fitur tersebut, berikut diuraikan satu per satu, beserta dengan fungsinya, dalam upaya mengoptimalkan keterampilan menulis kreatif mahasiswa.

*Post* merupakan tulisan yang (akan-sudah) ditayangkan pada sebuah blog yang ditulis oleh narablog (blogger)—dalam konteks ini, mahasiswa. Fitur *post* ini mutlak dimiliki oleh sebuah blog jika blog tersebut ingin disebut

blog. Tidak jauh berbeda dengan fitur *post* pada media sosial semacam Facebook. Di dalam fitur *post* ini, mahasiswa dapat menuangkan beberapa ide, gagasan, atau apa saja yang ingin ditulis, dapat berupa opini (pendapat), dalam sebuah tulisan yang nanti akan dibaca oleh pengunjung blog mahasiswa tersebut.

Terdapat pula fitur *category* atau kategori (ada penyedia blog gratis mengistilahkan sebagai *label*), di samping fitur *post*, yang merupakan area yang terdapat di dalam sebuah blog, yang digunakan untuk menempatkan koleksi tulisan dalam topik tertentu. Dengan fasilitas kategori ini, mahasiswa dapat mengklasifikasikan beberapa *posting*-an tulisan yang sesuai topiknya. Selain kategori, terdapat fitur yang nyaris serupa, tetapi berbeda hakikat, yaitu *tag*. Selaik tagar pada media sosial, ia berfungsi menghubungkan antartulisan didasarkan pada tagar yang ditentukan. Perbedaannya dengan kategori terbatas pada kefleksibelannya mengakomodasi tulisan. Jika kategori bertugas mengklasifikasikan topik, sedangkan *tag* berfungsi seperti kata kunci.

Selain memudahkan pengunjung blog mahasiswa tersebut, fitur kategori dan *tag* dapat membantu membentuk pola berpikir mahasiswa: bagaimana mengklasifikasikan atau mengategorikan beberapa topik yang akan atau telah ditulis, bagaimana menempatkan beberapa topik yang saling berkaitan

satu dengan yang lainnya. Selain membentuk pola pikir, fasilitas ini akan mendukung mahasiswa dalam menyatukan sebuah gagasan dan penalaran yang baik dalam tulisannya secara tidak langsung.

*Comments* adalah komentar atau umpan balik pembaca blog yang ditujukan kepada pembaca untuk memberi masukan atas hal yang telah dituliskan. *Comments* tersedia untuk setiap *post*. Ketika mahasiswa *posting* sesuatu atau materi tertentu dalam blog, kemudian dibaca oleh pengunjung blog tersebut, pengunjung dapat memberikan komentar, tanggapan, atau umpan balik mengenai tulisan yang di-*posting* oleh mahasiswa tersebut. Dengan fitur komentar ini, mahasiswa akan mengetahui sejauh mana kualitas tulisan yang di-*posting* atau dibuatnya. Dari beberapa komentar yang diberikan oleh pengunjung, mahasiswa akan mengenali lebih jauh dan memiliki potensi untuk menghasilkan tulisan atau *posting-an* yang lebih berkualitas dari sebelumnya.

Tulisan yang elok tentu tidak mengabaikan referensi. Dalam blog pun, terdapat fitur untuk menunjang hal ini, yaitu *link* (pranala, tautan). *Link* (diringkas dari *hyperlink*) merupakan referensi yang menunjuk ke sumber informasi yang terdapat pada sebuah *posting-an* di dalam sebuah blog. Jika di dalam sebuah artikel atau jurnal, pada umumnya, terdapat catatan perut atau catatan kaki sebagai referensi yang

menunjuk ke sumber informasi, dalam tulisan di blog, terdapat fitur *link*. Dengan fitur *link* ini, mahasiswa dapat memberikan keterangan secukupnya, yang berupa alamat laman web, kepada pembaca. Fitur ini akan menambah pengetahuan pengunjung mengenai beberapa hal yang berkaitan dengan materi, yang tidak dicantumkan lengkap, dalam tulisan tersebut sebagai rujukan. Fitur pranala ini dapat digunakan untuk mengarahkan pengunjung ke dalam artikel orang lain yang dikehendaki. Misalnya, mahasiswa membuat artikel tentang olahraga, ia bisa mengarahkan ke artikel orang lain yang setopik untuk memperoleh gambaran yang terperinci. Hal ini akan menambah perbendaharaan wawasan mahasiswa atau pengunjung karena informasi yang didapat berasal dari berbagai sumber.

Manfaat yang diperoleh dari penugasan menulis di blog bagi mahasiswa di antaranya: mampu mengorganisasikan gagasan secara sistematis serta mengungkapkannya secara tersurat, mendorong untuk belajar secara aktif, membiasakan berpikir serta berbahasa secara tertib, belajar mengaplikasikan keterampilan-keterampilan berbahasa, seperti keterampilan mekanis yang meliputi pemahaman penguasaan, huruf kapital, dan penulisan kata, memanfaatkan pengetahuan yang berharga dari kegiatan membacanya (antara membaca dan menulis terjadi proses timbal balik), serta belajar berpikir kritis

karena pada saat mahasiswa menentukan sudut pandang tulisannya, mengorganisasikan tulisannya, menyampaikan pesan kepada pembacanya, dan merevisi tulisannya. Beberapa hal ini memerlukan keterampilan berpikir kritis yang tinggi.

Tugas yang diberikan dalam format blog membuat mahasiswa lebih aktif dan kreatif dalam menulis. Misalnya, seorang dosen memberikan tugas berupa karangan bebas dengan tema "santun berbahasa Indonesia di dunia maya". Dengan tugas ini, dapat dimungkinkan lahir serbaneka karangan mereka. Dari tugas tersebut, masing-masing mahasiswa diminta untuk mengomentari tugas mahasiswa yang lain. Dengan konsep penugasan seperti ini, mahasiswa dapat mengorganisasikan gagasan secara sistematis, belajar aktif, berpikir kritis, dan mengaplikasikan pengetahuannya dalam bentuk tulisan. Keaslian dari tulisan pun akan terjaga.

Taraf mahasiswa akan melakukan plagiasi sangatlah kecil. Jika hal itu dilakukan, akan dengan mudah dilacak dan diketahui oleh semua orang, yaitu cukup dengan menggunakan alat bantu pemeriksa plagiasi yang banyak tersedia gratis di internet.

#### **SISI LAIN BLOG**

Tanpa menafikan kekurangan dari sebuah karya manusia, blog juga memiliki sisi lemah sebagai sebuah media pembelajaran menulis. Blog yang

berbasis pada kemutakhiran teknologi informasi dan komunikasi (TIK) tidak akan optimal jika tidak diimbangi dengan sumber daya manusia (pengajar dan mahasiswa) yang mampu memanfaatkan perkembangan TIK. Ketika mahasiswa sebagai subjek permasalahan tidak mampu mengikuti perkembangan teknologi (gagap teknologi), akan muncul hambatan. Mengenai kelemahan ini solusi yang bisa ditawarkan adalah sebelum blog digunakan dalam pembelajaran menulis, perlu diadakan pelatihan terlebih dahulu.

Selain dimanfaatkan untuk hal yang positif, blog juga berpotensi dimanfaatkan untuk hal-hal negatif seperti pornografi, profokasi, penghinaan, dan lain-lain oleh pihak-pihak tertentu yang tidak bertanggung jawab. Hal yang dapat dilakukan untuk menangani masalah ini adalah memberikan arahan penyadaran akan arti penting sebuah teknologi, penanaman kode etik bahwa teknologi harus dimanfaatkan untuk hal yang positif guna mencapai kemaslahatan bersama.

Blog tetap memberikan kemanfaatan yang lebih dalam peningkatan kemampuan menulis. Sisi lemah pada blog sejatinya masih mempunyai peluang untuk dihindari dengan sosialisasi, edukasi, semangat belajar, dan berbagi. Mencermati uraian di atas, secara umum, blog mampu dijadikan sebagai sarana efektif untuk menopang

keterampilan menulis mahasiswa. Hal ini didukung fasilitas, beragam fitur, dan interaksi yang timbul dari penggunaan blog tersebut.

## **PENUTUP**

Blog berpotensi besar untuk mengoptimalkan keterampilan menulis kreatif mahasiswa. Blog dilengkapi dengan berbagai fitur yang menunjang kreativitas penulisan, seperti *post*, *category* (kategori) atau label, *tag* (selaik pengorganisasian kata kunci), *comments* (komentar), dan *link* (pranala) yang dapat dimaksimalkan untuk mengoptimalkan keterampilan menulis kreatif mahasiswa

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Akhadiah, Sabarti. 1988. *Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Friedman, Thomas L. 2006. *The World is Flat: Sejarah Ringkas Abad ke-21*. Jakarta: Dian Rakyat.
- Hariman, Michael R. 2007. *Chip Spesial Edisi Blogging: Semua tentang Blog*. Jakarta.
- Ismail, Arahimin. 2004. *Menulis Secara Populer*. Jakarta: Pustaka Jaya.
- Nurgiyantoro, Burhan. 1988. *Penilaian dalam Pembelajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: BPFE.
- Rohmadi, Muhammad. 2007. "Peningkatan Kemampuan Mahasiswa dalam Menulis Karya Ilmiah Mahasiswa (KTM)", makalah disajikan dalam

Pelatihan LKTM FKIP UNS 1 Agustus 2007 di Surakarta.

Sarono. 2002. "Keterampilan Menulis (1)", makalah disajikan pada Pelatihan Guru Sekolah Dasar Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Provinsi Jawa Tengah.

Sumarwati. 1996. "Keefektifan Pembelajaran Menulis dengan Pendekatan Proses pada Siswa Kelas V SD Negeri dan Swasta". Tesis Program Pascasarjana Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan Yogyakarta.

\_\_\_\_\_. 2006. "Perbedaan Pengaruh Teacher *Feedback* dan *Feerback* dalam Perkuliahan Menulis Ilmiah terhadap Peningkatan Kemahiran Berbahasa Tulis Mahasiswa Program Studi Bahasa Indonesia", Proposal Penelitian Peningkatan Kualitas Pembelajaran.